**MAKALAH**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN MENTAL-SPIRITUAL DAN PENGGERAK PENGEMBANGAN SOSIAL BUDAYA**



SEMESTER 2

Dosen Pengampu : Zainul Hakim, S.EI, M.Pdl

DISUSUN OLEH :

KELOMPOK 3

1. FERRY SEPTIAN FERDIANTO (E41191224)
2. AMALIA (E41191090)
3. ARINI EKA NOVIYANTI (E41190835)
4. M. AINUL YAQIN (E41190793)
5. M. LUTFI FADHILAH (E41190889)
6. NUZUL RIDHOI (E41191382)
7. SHENILA LETISHYA R (E41191133)
8. SHOVI IMANI WARDIANA (E41191132)

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

**2020**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Makalah yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Mental-Spiritual Dan Penggerak Pengembangan Sosial Budaya” ini dengan baik.

Tidak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing ” Zainul Hakim, S.EI, M.PdI yang telah memberikan banyak bimbingan serta masukan yang bermanfaat dalam proses belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama. Rasa terima kasih juga hendak kami ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kontribusinya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga

Demikianlah, yang dapat kami sampaikan. Kami mohon kritik dan saran yang positif dan membangun, apabila terdapat kekurangan dalam menyusun karya ilmiyah ini. Semoga karya ilmiyah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 11 April 2020

Penulis

# Daftar Isi

[KATA PENGANTAR i](#_Toc37567317)

[Daftar Isi ii](#_Toc37567318)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc37567319)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc37567320)

[BAB 2 PEMBAHASAN 2](#_Toc37567321)

[2.1 Pengertian Masjid 2](#_Toc37567322)

[2.2 Fungsi Masjid 3](#_Toc37567323)

[BAB 3 PENUTUP 7](#_Toc37567324)

[3.1 Kesimpulan 7](#_Toc37567325)

[Daftar Pustaka 8](#_Toc37567326)

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

“Hanya mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka merekalah orangorang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk. Q.S. (AtTaubah): 182 Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan atau memberdayakan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman secara paripurna. Pertumbuhan masjid di Indonesia dalam kehidupan modern sekarang ini, tergolong sangat pesat, di berbagai kota dibangun masjid-masjid raya dan Islamic center, termasuk masjid-masjid raya dilingkungan pesantren yang menyebar di seluruh pelosok tanah air. Akses umat Islam untuk mengunjungi tempat ibadah mereka menjadi kian mudah saja menyusul kehadiran banyak masjid dan mushalla.

Menurut data Dewan Masjid Indonesia (DMI), dewasa ini tercatat terdapat sekitar 700 ribu masjid dan mushalla yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air. Jumlah sebanyak ini berarti merupakan yang terbesar di dunia atau setara dengan total jumlah keseluruhan masjid yang terbentang dari kawasan Magribi di bagian Barat Afrika hingga Banglades di sebelah Timurnya.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa arti masjid?

2. Apa fungsi dari masjid?

**1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengertian tentang masjid.

2. Untuk mengetahui fungsi dari masjid.

# BAB 2 PEMBAHASAN

## 2.1 Pengertian Masjid

Hakikat Masjid Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur’an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata “sajada – sujud”, yang berarti patuh, ta’at, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari’at, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud. Masjid (masjidun) mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud. Karena itu Nabi SAW bersabda, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama’ah. Pengertian ini mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk shalat Jum’at disebut Masjid Jami’. Karena shalat Jum’at diikuti oleh orang banyak, maka Masjid Jami’ biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat shalat. Di beberapa daerah, mushalla terkadang diberi nama “langgar” atau “surau. menyembah Allah (QS,72:18) Secara teoritis konseptual, masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah syi’ar ke Islaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhraw.

Berbagai catatan sejarah telah menorehkan mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh olah cipta jasmani, ruhani dan intelektual di pusat peradaban, yaitu Masjid. Akan tetapi kini banyak diantara masjid-masjid di Tanah Air yang memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid-masjid hanya ramai ketika shalat Jum’at dan Ramadhan, namun dihari-hari lain terasa sepi. Masyarakat masih menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah khusus (mahdlah) hingga melupakan sejarah berdirinya masjid itu sendiri. Untuk itu para pengelola masjid hendaknya berpikir dan menginfentarisasikan bagaimana mencari solusi gejolak terpaan problematika jamma’ah masjid. Tentu hal ini akan menjadi mimpi belaka sa’at mengelola masjid tanpa diiringi manajemen yang baik . Oleh karena itu hendaknya masjid tidak hanya dipandang sebagai suatu bangunan yang megah semata, namun perlu untuk dimakmurkan oleh seluruh komponen baik pengelola maupun jama’ah agar terlaksana “izzul Islam wa al-muslimin”

## 2.2 Fungsi Masjid

Fungsi Masjid Masjid adalah rumah Allah di muka bumi ini. Jika kita ingin mencari surga dunia yang sesungguhnya, maka di sanalah, di rumah Allah itu, kita akan menemukan “kepingan“ surga di dunia ini. Ibarat sebuah perjalanan, maka di rumah Allah itulah, tapak-tapak perjalanan kita menuju surga yang hakiki di Yaumil Akhir nanti bermula. Masjid adalah tempat dimana kita mengadu, merintih dan tentu saja menyatakan kesyukuran pada Allah. Setidaknya dalam shalat-shalat fardhu yang kita kerjakan 5 kali sehari-semalam di sana. Semua rasa yang ada dalam jiwa betapa nikmatnya saat ia ditumpahkan dibelahan bumi paling dicintai Allah itu.

Bila kita merujuk kepada perjalanan sejarah ketika Nabi Muhammad SAW akan membangun sebuah masyarakat, maka yang diutamakan adalah membangun masjid. Ini pula yang terjadi sa’at akan membangun kota Madinah ( dulunya bernama Yasrib ) dengan terlebih dahulu membangun fondasi masyarakat melalui masjid. Dari masjid yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma inilah beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah “ tempat peradaban”, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia. Ketika Nabi memilih membangun masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukan hanya sebagai tempat shalat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, tetapi masjid sebagai majlis untuk memotifisir atau mengendalikan seluruh masyarakat (Pusat Pengendalian Masyarakat). Karenanya menurut pengamat sosial keagamaan, Drs.KH.Mustafid Amna,MA, tidak heran apabila masjid di zaman Rasulullah SAW yang didirikan atas dasar taqwa (ussisa ‘alattaqwa) itu berubah menjadi tempat yang multifungsi. Mulai dari pusat kegiatan umat, tempat pendidikan, pengembangan ekonomi umat, kesehatan umat dan ketahanan umat. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi (di Madinah) yaitu sebagai :

1. Tempat ibadah (shalat, zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya)
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan, dan
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama.

Kenyataan di masyarakat kita memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid secara umum, seringkali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya. Di luar itu , masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Lebih-lebih untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa bisnis. Bahkan sebagiannya masih ada yang cenderung menganggapnya haram. Masjid hanya difungsikan untuk kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan ibadah sosial dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dari aspek pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) belum banyak terprogram di masjid secara baik. Akibatnya, peningkatan jumlah masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dewasa ini nyaris tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan ataupun tensi konflik sosial yang dihadapinya.

Hingga saat ini, masjid-masjid yang jumlahnya mencapai ratusan ribu dan diperkirakan masih akan terus bertambah, tampaknya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terutama karena disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masjid, selain itu, perhatian kita masih terfokus pada usaha pengadaan sarana fisik. Padahal, pemenuhan kebutuhan non fisik untuk memakmurkan masjid seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam al-Qur’an (QS,9 : 18) hingga sa’at ini masih relatif terabaikan. Optimalisasi fungsi masjid ini pada gilirannya dapat juga bermanfa’at untuk pembinaan jama’ah dan masyarakat pada umumnya, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual tetapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi, serta wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman khususnya seperti yang kita saksikan sekarang ini.

Karena itu orang yang dimasukkan dalam organisasi masjid adalah orang-orang yang :

1. Netral, karena menyangkut komunitas yang heterogen.
2. Berorientasi pada pengabdian tapi mampu bekerja karena hanya menginginkan imbalan akhirat.
3. Jujur dan transparan, karena menyangkut umat, dan pertanggung jawaban kepada Allah SWT.
4. Stabilisator, karena fungsi utamanya adalah membangun komunitas yang utuh.
5. Dinamisator, karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk menyiarkan agama dan mencerdaskan masyarakat untuk memahami agama.
6. Modernisator, berjiwa pelopor dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakatnya.
7. Katalisator, karena terjadinya perubahan-perubahan yang dahsyat dalam kehidupan, sehingga orang yang duduk dalam organisasi masjid perlu menterjemahkan segala perubahan tersebut dan bila perlu membuat pilterpilter bagi masyarakat.

Dalam siituasi apapun, idealnya, masjid dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat untuk berusaha mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik. Jika selama ini pusat pembinaan masyarakat masih terpusat ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga kemasjidan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan.

# BAB 3 PENUTUP

## 3.1 Kesimpulan

Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud. Karena itu Nabi SAW bersabda, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama’ah. Pengertian ini mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk shalat Jum’at disebut Masjid Jami’. Karena shalat Jum’at diikuti oleh orang banyak, maka Masjid Jami’ biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat shalat. Di beberapa daerah, mushalla terkadang diberi nama “langgar” atau “surau. menyembah Allah (QS,72:18) Secara teoritis konseptual, masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah syi’ar ke Islaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhraw.

Kenyataan di masyarakat kita memang masih memperlihatkan fungsinya yang sangat sempit. Masjid secara umum, seringkali diidentikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya. Di luar itu , masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Lebih-lebih untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa bisnis. Bahkan sebagiannya masih ada yang cenderung menganggapnya haram. Masjid hanya difungsikan untuk kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan ibadah sosial dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dari aspek pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) belum banyak terprogram di masjid secara baik. Akibatnya, peningkatan jumlah masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dewasa ini nyaris tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan ataupun tensi konflik sosial yang dihadapinya.

# Daftar Pustaka

Yosepin, Pipin, And Baharuddin Husin. *"Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul'ulama (Ltm Nu) Terhadap Komunitas Pengemudi."* Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies 12.1 (2018): 121-140.

Yosepin, P., & Husin, B. (2018). *Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul'ulama (Ltm Nu) Terhadap Komunitas Pengemudi.* Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, 12(1), 121-140.

Yosepin, Pipin; Husin, Baharuddin. *Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul'ulama (Ltm Nu) Terhadap Komunitas Pengemudi.* Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, 2018, 12.1: 121-140.

Nurhayati, Iin. "*Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Yasasn Masjid Jami Bintaro Jaya*." (2010).

Budianto, Heri. *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial (Studi Tentang Aktivitas Risma Di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara). Diss. Iain Bengkulu,* 2019.

Lazuardi, Fajar. "*Peran Pendamping Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Rawalumbu Kota Bekasi.",* 2019.